



PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI): DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-IHSAN RIAU DALAM MEMBANGUN SPIRITUALITAS KOMUNAL

Fajar Illahi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

e-mail: fajarillahi570@gmail.com

Diterima tanggal: 22 April 2026

Selesai tanggal: 17 Juli 2026

ABSTRACT:

This study aims to analyze the role of the Bina Pribadi Islam (BPI) Program as a da'wah medium in fostering community spirituality at Al-Ihsan Islamic Boarding School, Kampar Regency, Riau Province. The research employed a qualitative approach using a case study design within a constructivist paradigm. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis involving the boarding school principal, BPI coordinator, mentors, community leaders, and program participants selected through purposive sampling. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while triangulation techniques were employed to ensure the credibility of the findings. The results reveal that the BPI Program effectively strengthens community spirituality through systematic and sustainable activities, including Islamic creed development (aqidah), habituation of worship practices, mentoring, muhasabah (self-reflection), and exemplary guidance provided by mentors. The program not only enhances participants' religious understanding and quality of worship but also cultivates religious character, discipline, self-control, social responsibility, and strengthens Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah). Furthermore, the spiritual transformation experienced by participants contributes to greater community involvement in religious and social activities, thereby reinforcing social solidarity and harmonious social relations. Nevertheless, sustaining these positive outcomes requires continuous post-program mentoring to preserve the internalized Islamic values. This study concludes that the BPI Program represents an effective pesantren-based transformative da'wah model for addressing the spiritual challenges of contemporary society while reinforcing the role of Islamic boarding schools as agents of social transformation.

Keywords: *Bina Pribadi Islam; Transformative Da'wah; Community Spirituality.*

[Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Program Bina Pribadi Islam (BPI) sebagai media dakwah dalam membangun spiritualitas masyarakat di Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau, Kabupaten Kampar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan paradigma konstruktivis. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pimpinan pesantren, koordinator BPI, pembina, tokoh masyarakat, serta peserta program yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BPI mampu membangun spiritualitas masyarakat melalui pembinaan akidah, pembiasaan ibadah, mentoring, muhasabah, dan keteladanan pembina yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan dan kualitas ibadah peserta, tetapi juga membentuk karakter religius, kedisiplinan, pengendalian diri, kepedulian sosial, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah. Perubahan spiritual yang terjadi turut berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan sosial, sehingga memperkuat solidaritas dan kehidupan sosial yang harmonis. Meskipun demikian, keberlanjutan hasil pembinaan masih memerlukan pendampingan pascaprogram agar nilai-nilai yang telah diinternalisasikan tetap terpelihara. Penelitian ini menegaskan bahwa Program BPI merupakan model dakwah transformatif berbasis pesantren yang efektif dalam menjawab tantangan krisis spiritual masyarakat kontemporer sekaligus memperkuat fungsi pesantren sebagai agen perubahan sosial].

Keywords: *Bina Pribadi Islam; Dakwah Transformatif; Spiritualitas Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat pada era digital membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap pola kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan. Kemajuan teknologi informasi yang pada satu sisi memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, pada sisi lain juga menghadirkan tantangan serius terhadap kehidupan spiritual masyarakat. Arus globalisasi yang ditandai dengan derasnya penetrasi media sosial, budaya konsumtif, individualisme, serta lunturnya nilai-nilai religius telah memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembangunan suatu bangsa tidak cukup hanya berorientasi pada aspek ekonomi, politik, dan teknologi, tetapi harus diimbangi dengan pembangunan spiritual yang mampu melahirkan manusia berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran ketuhanan yang kuat.¹

Kondisi tersebut semakin nyata ketika berbagai persoalan sosial terus mengalami peningkatan di tengah masyarakat. Penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga, penyebaran ujaran kebencian di media digital, perilaku konsumtif, perjudian daring, serta rendahnya kepedulian sosial menjadi indikator bahwa pembangunan moral belum berjalan secara optimal. Berbagai persoalan tersebut pada hakikatnya bukan hanya disebabkan oleh lemahnya sistem hukum atau pendidikan

formal, tetapi juga menunjukkan adanya krisis spiritual yang mengakibatkan menurunnya kesadaran manusia terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, spiritualitas bukan sekadar aktivitas ritual berupa ibadah mahdhah, melainkan suatu kondisi batin yang melahirkan kesadaran penuh terhadap kehadiran Allah Swt. dalam seluruh aspek kehidupan. Spiritualitas Islam diwujudkan melalui keimanan yang kokoh, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, serta tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, pembangunan spiritual tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan secara teoritis, tetapi memerlukan proses pembinaan yang sistematis, berkesinambungan, serta menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.²

Realitas menunjukkan bahwa berbagai bentuk dakwah konvensional yang hanya berorientasi pada ceramah satu arah mulai menghadapi tantangan efektivitas. Masyarakat modern membutuhkan model dakwah yang tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan, karakter, dan perubahan perilaku secara nyata. Dakwah pada era kontemporer dituntut menjadi proses transformasi sosial yang menghadirkan pendampingan, keteladanan, pembinaan personal, dan evaluasi berkelanjutan sehingga nilai-nilai Islam

¹ Defi Definitif, “Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs).” *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* Vol. 6 No. 2 Bulan November 2024,,” *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* Vol. 6 No. 2 Bulan November 2024, n.d.

² Dwi Adhi Widodo, Syaiful Hadi, and Misbahun Nidhom, “Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Humanis Di Era 5.0.” *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 10.1 (2025): 65-82.,” *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 10, no. 1 (2025): 65–82.

dapat terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat.³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki posisi strategis dalam menjalankan fungsi dakwah sekaligus pemberdayaan masyarakat. Sejak dahulu pesantren tidak hanya mencetak ulama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan akhlak, pengembangan masyarakat, dan transformasi sosial. Peran tersebut menjadikan pesantren mampu bertahan menghadapi perubahan zaman karena memiliki sistem pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan penguatan spiritualitas.⁴

Oleh sebab itu, pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembangunan rohani masyarakat melalui berbagai program pembinaan yang inovatif. Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang dikenal memiliki budaya Melayu yang kuat dan kehidupan masyarakat yang religius. Namun demikian, sebagaimana daerah lain di Indonesia, masyarakat Kampar juga tidak terlepas dari berbagai tantangan sosial akibat perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup. Masuknya budaya populer global, meningkatnya penggunaan

media digital oleh generasi muda, serta perubahan pola interaksi sosial telah menghadirkan dinamika baru yang memerlukan pendekatan dakwah yang lebih adaptif, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan spiritual masyarakat secara langsung.⁵

Kajian mengenai Program Bina Pribadi Islam (BPI) telah menunjukkan perkembangan dalam beberapa tahun terakhir, namun fokus penelitian yang ada masih didominasi oleh aspek pendidikan karakter dan pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian Yasril Ihza Mahendra dan Alpizar (2024) dalam *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman* mengungkap bahwa implementasi Program BPI di Pondok Pesantren Al-Ihsan Boarding School Riau dilaksanakan melalui program reguler dan nonreguler yang efektif dalam membentuk akhlak santri. Temuan tersebut kemudian diperdalam oleh Yasril Ihza Mahendra (2025) dalam tesisnya di UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan menelaah konsep, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat Program BPI. Kedua penelitian tersebut menempatkan BPI sebagai instrumen pembinaan akhlak dalam konteks internal pesantren dengan subjek utama santri.⁶

³ Abdul Jabar Idharudin, "Integrasi Dakwah Dan Pendidikan Pada Gerakan Wahdah Islamiyah: Perspektif Dakwah Islam Kontemporer: Integrating Da 'wah and Education in the Wahdah Islamiyah Movement: A Contemporary Islamic Perspective." *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 5.1, "AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab" 5, no. 1 (2026): 28–41.

⁴ Wanto Wanto, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Kalangan Remaja Milenial (Studi Konseptual Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)." *Al Wajiz: Journal of Sharia and Economics Studies* 1.1 (2025): 21–30, "Al Wajiz: Journal of Sharia and Economics Studies" 1, no. 1 (2025): 21–30.

⁵ Muhsinah Muhsinah, "Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1.1 (2024): 160–175, "Jurnal Komunikasi Dan Media" 1, no. 1 (2024): 160–75.

⁶ Yasril Ihza Mahendra and Alpizar Alpizar, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Akhlak Santri Madrasah Aliyah Pesantren Al-Ihsan Boarding School Riau." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10.2 (2024): 188–198, "Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman" 10, no. 2 (2024): 188–98.

Kajian serupa juga ditemukan pada penelitian Leni Parlina, Alfroki Martha, dan Adrianoni (2025) yang membahas penguatan karakter Islami melalui Program Bina Pribadi Islami pada jenjang sekolah dasar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa BPI berkontribusi terhadap peningkatan disiplin, komitmen, dan kemandirian peserta didik sebagai bagian dari pendidikan karakter. Demikian pula penelitian Wahyu Bhekti Prasajo, Ihsan Isnaeni, dan Choirunnissa (2025) dalam *Jurnal Pena Islam* yang menunjukkan bahwa Program BPI merupakan strategi pendidikan karakter yang dilaksanakan secara sistematis di sekolah dasar Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten memosisikan BPI sebagai model pembinaan karakter dalam lingkungan pendidikan formal, dengan orientasi utama pada perubahan perilaku peserta didik.⁷

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mengembangkan perspektif yang lebih luas dengan memosisikan Program Bina Pribadi Islam (BPI) sebagai media dakwah pesantren dalam membangun spiritualitas masyarakat. Fokus penelitian tidak lagi terbatas pada pembentukan akhlak santri atau karakter peserta didik, melainkan mengkaji bagaimana nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui BPI menjadi instrumen dakwah yang mampu meningkatkan kesadaran spiritual, memperkuat akidah, membiasakan ibadah,

membentuk akhlak sosial, serta menumbuhkan komitmen keberagamaan masyarakat Kabupaten Kampar. Dengan demikian, penelitian ini menggeser orientasi kajian dari pendidikan karakter berbasis lembaga menuju transformasi spiritual masyarakat berbasis dakwah pesantren.⁸

Berdasarkan telaah tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, aspek objek penelitian, yaitu masyarakat Kabupaten Kampar sebagai sasaran pembinaan spiritual, bukan hanya santri atau peserta didik. Kedua, aspek pendekatan, yaitu menggunakan perspektif dakwah transformatif yang memandang BPI sebagai media pembinaan spiritual masyarakat, bukan semata-mata program pendidikan karakter. Ketiga, aspek fokus kajian, yaitu menganalisis efektivitas Program BPI dalam membangun spiritualitas masyarakat melalui fungsi dakwah Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau. Dengan demikian, penelitian ini mengisi *research gap* yang belum disentuh oleh penelitian terdahulu dan menawarkan kontribusi konseptual baru bagi pengembangan ilmu dakwah, pendidikan Islam, dan model pembinaan spiritual masyarakat berbasis pesantren.⁹

Dalam konteks tersebut, Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau hadir tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal bagi santri, tetapi juga sebagai pusat dakwah masyarakat melalui berbagai kegiatan pembinaan keislaman. Salah satu program

⁷ Yanuariva Agiel Savitri, "Studi Analisis Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Hikmah Sempor. Diss. IAINU Kebumen, 2024." (IAINU Kebumen, 2024).

⁸ Lukman Nul Hakim, "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran KH. Bisri Syansuri: Implikasi Bagi Pendidikan Islam Kontemporer. Diss. Universitas

Islam Sultan Agung Semarang, 2025." (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025).

⁹ Jihan Arifatus Ilmi, "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPIT Al Manar Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2025." (Universitas Islam Indonesia, 2025).

unggulan yang dikembangkan adalah Bina Pribadi Islam (BPI). Program ini dirancang sebagai media pembinaan yang menekankan proses pendampingan, penguatan akidah, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, pengembangan ukhuwah Islamiyah, serta pembinaan karakter Islami secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa dakwah tidak lagi dipahami sebatas penyampaian ceramah, tetapi sebagai proses pendidikan yang membentuk kepribadian Muslim secara utuh.¹⁰

Keunggulan Program Bina Pribadi Islam terletak pada pendekatan pembinaan yang bersifat personal, intensif, dan berorientasi pada perubahan perilaku. Setiap peserta tidak hanya memperoleh materi keagamaan, tetapi juga mendapatkan pendampingan, evaluasi ibadah, diskusi keislaman, penguatan nilai-nilai spiritual, serta pembiasaan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari. Model pembinaan seperti ini memiliki peluang lebih besar dalam menghasilkan perubahan spiritual dibandingkan pendekatan dakwah yang hanya berlangsung secara insidental melalui ceramah atau tabligh akbar. Meskipun demikian, efektivitas Program Bina Pribadi Islam sebagai media dakwah dalam membangun spiritualitas masyarakat masih memerlukan kajian ilmiah yang mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan pembahasan pada pembentukan karakter santri, pendidikan akhlak, atau implementasi kurikulum pesantren. Kajian yang secara khusus mengungkap

bagaimana Program BPI menjadi instrumen dakwah dalam membangun kesadaran spiritual masyarakat di luar lingkungan santri masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang penting untuk dikaji secara lebih komprehensif.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Membangun Spiritualitas Masyarakat melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI): Studi Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau di Kabupaten Kampar" menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian dakwah dan pendidikan Islam, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pesantren, pemerintah daerah, lembaga dakwah, dan masyarakat dalam merumuskan model pembinaan spiritual yang efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) sebagai media dakwah dalam membangun spiritualitas masyarakat, bukan mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial-keagamaan yang muncul selama proses

¹⁰ Mohd Reza Pahlevi Reza et al., "Pengajian Purnamasidi: Penguatan Nilai Keimanan Dan Kebersamaan Umat Melalui Kegiatan Dakwah Masjid Muslimin Bulak Wetan." *Jurnal Al Basirah* 6.1 (2026): 126-138., *Jurnal Al Basirah* 6, no. 1 (2026): 126-38.

¹¹ Joko Hariadi Mailin et al., *Etika Dan Filsafat Komunikasi Dalam Dakwah: Membangun Hubungan Berbasis Nilai*. Faza Citra Production, 2022. (Faza Citra Production, 2022).

pembinaan spiritual berlangsung di Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus yang bersifat spesifik, yaitu implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau sebagai model dakwah dalam membangun spiritualitas masyarakat Kabupaten Kampar. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks alamiahnya sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai proses, strategi, dinamika, serta dampak pelaksanaan program.¹²

Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang bahwa realitas sosial mengenai spiritualitas masyarakat dibangun melalui interaksi antara pembina BPI, pengelola pesantren, dan masyarakat sebagai peserta pembinaan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai efektivitas Program BPI diperoleh melalui interpretasi terhadap pengalaman, persepsi, dan praktik keagamaan yang berkembang selama proses pembinaan berlangsung. Lokasi penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan Program Bina Pribadi Islam (BPI) secara sistematis sebagai bagian dari strategi dakwah dan pembinaan keagamaan. Selain

itu, pesantren tersebut tidak hanya melaksanakan pendidikan formal bagi santri, tetapi juga aktif menyelenggarakan pembinaan keagamaan bagi masyarakat sehingga sesuai dengan fokus penelitian.¹³

Pemilihan Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau juga didasarkan pada pertimbangan akademik bahwa lembaga ini telah memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan Program BPI dan telah menjadi objek beberapa penelitian mengenai pembentukan akhlak santri. Namun demikian, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji Program BPI sebagai media dakwah dalam membangun spiritualitas masyarakat Kabupaten Kampar. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dinilai representatif untuk menjawab *research gap* sekaligus menghasilkan temuan baru mengenai pengembangan dakwah berbasis pembinaan spiritual. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program BPI. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden. Informan dipilih secara bertahap hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru.¹⁴

¹² Lalu Muhammad Salikurrahman, "Eksistensi Budaya Spiritual Islami Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa (Studi Kasus: Di Lingkungan Sekolah Kawasan Ekonomi Khusus Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat). Diss. Universitas Islam Indonesia, 2025." (Universitas Islam Indonesia, 2025).

¹³ Haerul Gunawan, "Penelitian Ini Berfokus Pada Strategi Dakwah Yang Diterapkan Oleh Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kota Parepare. Diss. IAIN Parepare, 2024." (IAIN Parepare, 2024).

¹⁴ Krislina Pattipeiluhu et al., *Panduan Metodologis Penelitian Kualitatif (Dari Konsepsi Hingga Interpretasi Data)*. Penerbit P4i, 2026. (Penerbit P4i, 2026).

Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas pimpinan Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau, koordinator Program Bina Pribadi Islam (BPI), musyrif atau pembina BPI, serta ustaz yang terlibat dalam pembinaan masyarakat. Mereka dipilih karena berperan sebagai perancang kebijakan, penyusun materi, pelaksana program, dan evaluator kegiatan pembinaan spiritual. Informasi dari kelompok ini penting untuk memahami tujuan, strategi, serta mekanisme pelaksanaan Program BPI sebagai media dakwah. Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan masyarakat Kabupaten Kampar yang mengikuti Program BPI sebagai informan kunci. Mereka dipilih karena mengalami secara langsung proses pembinaan yang menjadi fokus penelitian. Melalui wawancara dengan peserta, peneliti dapat memperoleh data mengenai perubahan pemahaman keagamaan, praktik ibadah, akhlak sosial, serta pengalaman spiritual setelah mengikuti Program BPI. Keterlibatan peserta menjadi penting untuk menilai efektivitas program dari perspektif penerima manfaat.¹⁵

Untuk memperkaya data, penelitian ini juga melibatkan tokoh masyarakat, pengurus masjid, serta pihak lain yang mengetahui pelaksanaan Program BPI sebagai informan pendukung. Kehadiran informan pendukung bertujuan memperoleh perspektif eksternal mengenai dampak Program BPI terhadap kehidupan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari

penyelenggara program, tetapi juga dari pihak yang mengamati perubahan sosial-keagamaan di lingkungan masyarakat. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dengan para informan, serta pengamatan terhadap aktivitas pembinaan BPI. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, modul Program BPI, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, arsip pesantren, foto kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan Program BPI di Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau.¹⁶

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, yaitu peneliti hadir secara langsung dalam berbagai kegiatan Program BPI untuk mengamati proses pembinaan, interaksi antara pembina dan peserta, metode penyampaian materi, pembiasaan ibadah, serta dinamika yang berkembang selama pelaksanaan program. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi sehingga setiap temuan lapangan dapat dicatat secara rinci dan objektif. Selain observasi, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bersifat semi-terstruktur. Bentuk wawancara ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan pemaknaannya terhadap Program BPI secara lebih mendalam. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi proses

¹⁵ Ngadri Yusro, Nurcholis Nurcholis, and Umi Kalsum, "Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan Ipwl Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023." (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

¹⁶ Endah Cahyorini, Murni Yanto, and Abdul Sahib, "Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023." (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

Fajar Ilahi:

Program Bina Pribadi Islam (BPI): Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau Dalam Membangun Spiritualitas Komunal

pelaksanaan Program BPI, strategi dakwah, pembentukan spiritualitas masyarakat, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap perubahan kehidupan religius masyarakat Kabupaten Kampar.¹⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh

sejumlah temuan yang menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islam (BPI) berkontribusi dalam membangun spiritualitas dan perilaku sosial santri. Untuk memberikan gambaran secara sistematis, ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 yang memuat aspek yang dikaji, temuan lapangan, analisis teoretis, serta dampaknya terhadap pergaulan di lingkungan pesantren.¹⁸

Gambar Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) di Lingkungan Masyarakat



Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau merupakan model dakwah yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian

pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan spiritualitas masyarakat secara menyeluruh. Spiritualitas yang dibangun dalam program ini tidak dipahami sebatas peningkatan

¹⁷ Sukria Rizki Hasibuan, "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, 2023."

(UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, 2023).

¹⁸ Wawancara Dengan Murobbi BPI Pesantren Al-Ihsan Riau, Kabupaten Kuantan Singingi, Ustadz Abdul Wamdi, S.Pd.I, M.H (Zahir Publishing, n.d.).

Tabel 1. Data Analisis Bina Pribadi Islam Di Lingkungan Pesantren Al-Ihsan Riau

No	Aspek yang Dikaji	Temuan Utama	Analisis Teoretis	Dampak terhadap Pergaulan di Lingkungan Pesantren
1.	Pemahaman Keagamaan	Pemahaman akidah dan nilai-nilai Islam meningkat melalui pembinaan yang terstruktur.	Pemahaman akidah dan nilai-nilai Islam meningkat melalui pembinaan yang terstruktur.	Terbentuk hubungan yang lebih harmonis, saling menghormati, dan berlandaskan <i>ukhuwah Islamiyah</i> .
2.	Kedisiplinan Ibadah	Konsistensi shalat berjamaah, tilawah, dan dzikir semakin meningkat.	Konsistensi shalat berjamaah, tilawah, dan dzikir semakin meningkat. perilaku sehari-hari	Santri lebih disiplin, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan menghargai waktu.
3.	Pembentukan Akhlak	Santri menjadi lebih santun, jujur, dan bertanggung jawab.	Keteladanan pembina memperkuat pembelajaran sosial melalui proses imitasi perilaku positif.	Interaksi lebih sopan, konflik berkurang, dan budaya saling menghargai semakin kuat.
4.	Kepedulian Sosial	Partisipasi santri dalam kegiatan sosial dan saling membantu semakin meningkat.	Spiritualitas yang matang melahirkan empati dan tanggung jawab sosial.	Solidaritas antarsantri meningkat dan sikap individualis berkurang.
5.	Pengendalian Diri	Santri lebih mampu mengendalikan emosi dan menjaga perilaku.	Muhasabah memperkuat kesadaran diri (<i>self-control</i>) dalam menghadapi persoalan sosial.	Lingkungan pesantren menjadi lebih kondusif dan minim perselisihan.
6.	Interaksi Sosial	Hubungan antara santri senior dan junior semakin terbuka dan kolaboratif.	Dakwah partisipatif mendorong komunikasi yang inklusif dan edukatif.	Budaya mentoring berkembang dan mempererat hubungan kekeluargaan.
7.	Budaya Belajar	Antusiasme mengikuti kajian dan diskusi keagamaan meningkat.	Lingkungan religius memperkuat motivasi belajar dan pembentukan karakter.	Terbentuk komunitas belajar yang saling memotivasi dalam kebaikan.
8.	Kesadaran Dakwah	Santri mulai aktif menyampaikan kultum dan membimbing teman sebaya.	Spiritualitas berkembang menjadi tanggung jawab untuk mengamalkan dan menyebarkan nilai Islam.	Budaya saling menasihati secara santun dan konstruktif semakin menguat.

kualitas ibadah ritual, melainkan sebagai proses transformasi nilai yang memengaruhi cara berpikir, sikap, karakter, serta perilaku sosial peserta. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, seluruh rangkaian kegiatan BPI dirancang secara sistematis melalui pembinaan akidah, penguatan ibadah, tahsin dan tilawah Al-Qur'an, mentoring keislaman, muhasabah, diskusi kelompok, serta praktik dakwah sosial.¹⁹

Integrasi berbagai aktivitas tersebut menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga mendorong peserta menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah yang dikembangkan Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau telah mengalami pergeseran dari pendekatan informatif menuju dakwah transformatif yang berorientasi pada perubahan perilaku dan pembentukan karakter masyarakat. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas peserta mengikuti Program BPI karena merasakan adanya kekosongan spiritual yang dipengaruhi oleh rutinitas pekerjaan, tekanan kehidupan modern, serta intensitas penggunaan media digital yang mengurangi kualitas hubungan mereka dengan nilai-nilai agama.²⁰

Kondisi tersebut menyebabkan praktik keberagamaan sebagian peserta cenderung bersifat formal dan belum mampu

menghadirkan ketenangan batin maupun makna hidup yang mendalam. Melalui proses pembinaan yang berlangsung secara intensif, peserta memperoleh ruang untuk melakukan refleksi diri, memperkuat hubungan dengan Allah SWT, sekaligus mengevaluasi berbagai aspek kehidupan yang sebelumnya kurang memperoleh perhatian. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap pembinaan spiritual bukan semata-mata kebutuhan akan pengetahuan agama, melainkan kebutuhan untuk menemukan kembali orientasi hidup yang mampu memberikan ketenangan psikologis dan keseimbangan spiritual. Fenomena ini memperkuat pandangan Abraham Maslow bahwa setelah kebutuhan dasar manusia terpenuhi, individu akan berusaha mencapai aktualisasi diri hingga kebutuhan transendensi, yaitu pencarian makna hidup melalui kedekatan dengan Tuhan. Dalam konteks penelitian ini, Program BPI berhasil menjadi media yang memfasilitasi proses pemenuhan kebutuhan spiritual tersebut.²¹

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan Program BPI sangat dipengaruhi oleh strategi pembinaan yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses dakwah. Pembina tidak hanya menyampaikan materi melalui ceramah, tetapi membangun komunikasi interpersonal yang dialogis melalui mentoring, pendampingan, diskusi,

¹⁹ Wawancara Dengan Murobbi BPI Pesantren Al-Ihsan Riau, Kabupaten Kuantan Singingi, Ustadz Abdul Wamdi, S.Pd.I, M.H.

²⁰ Adilatul Fauziyah, "Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Bpi (Bina Pribadi Islam) Bagi Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu

Insan Madani Semarang. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023." (Universitas Islam Indonesia, 2023).

²¹ Dwiana Islami Putri, "Implementasi Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Al-Ahsan Seluma. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2022." (UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

evaluasi, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang terjalin secara intensif antara pembina dan peserta menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka sehingga peserta merasa nyaman mengemukakan persoalan keagamaan maupun problem kehidupan yang mereka hadapi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas dakwah tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kualitas relasi sosial yang dibangun selama proses pembinaan berlangsung. Temuan ini selaras dengan pendekatan dakwah partisipatif yang menempatkan komunikasi dua arah sebagai instrumen utama dalam mendorong perubahan sosial, karena proses transformasi nilai lebih mudah terjadi ketika peserta merasa dihargai, didampingi, dan memperoleh teladan nyata dari para pembinanya.²²

Perubahan spiritual peserta terlihat secara nyata melalui meningkatnya kualitas pelaksanaan ibadah, terutama dalam menjaga shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an secara rutin, memperbanyak dzikir, membiasakan doa dalam aktivitas sehari-hari, serta meningkatnya kesadaran untuk melakukan muhasabah secara mandiri. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan hasil dari proses pembiasaan yang diterapkan secara konsisten selama mengikuti Program BPI.

Seluruh aktivitas ibadah dilaksanakan secara terjadwal sehingga peserta mengalami pengalaman religius yang berlangsung terus-menerus dalam lingkungan pesantren.²³

Pengulangan praktik ibadah tersebut membentuk kebiasaan religius yang tetap bertahan ketika peserta kembali ke lingkungan masyarakat. Temuan ini dapat dianalisis menggunakan konsep habitus dari Pierre Bourdieu yang menjelaskan bahwa praktik sosial yang dilakukan secara berulang akan membentuk disposisi baru dalam diri seseorang sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari identitasnya. Dengan demikian, peningkatan spiritualitas peserta tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh terbentuknya budaya religius yang diinternalisasikan melalui praktik sehari-hari.²⁴

Lebih jauh, penelitian menemukan bahwa perubahan spiritual tidak berhenti pada peningkatan hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi berkembang menjadi perubahan sosial yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Setelah mengikuti Program BPI, peserta menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap kegiatan masjid, aktif dalam pengajian lingkungan, terlibat dalam gotong royong, membantu masyarakat yang mengalami kesulitan, serta lebih mudah menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarga dan tetangga.

²² Ashari Mujamil, Agus Riwanda, and Agoes M Moefad, "Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan (Studi Pada Program Amal Bakti Santri Pesantren Nurul Haromain Pujon)." *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 14.2 (2023): 155–82.

²³ Safinah Safinah, "Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Darul Musthofa NW Lombok Barat." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7.1 (2022).," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (2022).

²⁴ Falen Riskaldo and Aqli Adsyur, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Sebagai Dasar Pembentukan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Pada Peserta Didik Di Sekolah." *Journal of Multidisciplinary in Islam* 1.2 (2025): 97–110.," *Journal of Multidisciplinary in Islam* 1, no. 2 (2025): 97–110.

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa spiritualitas yang dibangun melalui Program BPI memiliki dimensi sosial yang kuat, di mana kualitas ibadah individu berimplikasi langsung terhadap meningkatnya tanggung jawab sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah yang dikembangkan Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau berhasil mengintegrasikan konsep *hablum minallah* dan *hablum minannas* sebagai dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan spiritual masyarakat.²⁵

Analisis terhadap perubahan sosial tersebut sejalan dengan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Robert D. Putnam yang menjelaskan bahwa kepercayaan, norma bersama, dan jaringan sosial merupakan fondasi utama dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Program BPI tidak hanya menghasilkan individu yang lebih religius, tetapi juga membentuk komunitas yang memiliki rasa saling percaya, kepedulian, dan semangat kolektif dalam melaksanakan aktivitas sosial-keagamaan. Kehadiran kelompok mentoring dan komunitas alumni BPI memperkuat hubungan antarpeserta sehingga tercipta jejaring sosial yang terus memelihara semangat pembinaan setelah program selesai. Dengan demikian, spiritualitas yang dibangun tidak berhenti sebagai pengalaman individual, tetapi berkembang menjadi modal sosial yang memperkuat solidaritas masyarakat.²⁶

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keteladanan para pembina memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam. Para ustaz tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi memperlihatkan secara langsung bagaimana nilai kejujuran, kedisiplinan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mengakui bahwa perilaku para pembina menjadi sumber motivasi utama dalam melakukan perubahan diri karena mereka menyaksikan kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan praktik kehidupan para pendidik. Fenomena ini mendukung teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu cenderung mempelajari perilaku melalui proses observasi terhadap figur yang dianggap memiliki kredibilitas. Oleh karena itu, keberhasilan Program BPI tidak hanya ditentukan oleh kurikulum pembinaan, tetapi juga oleh kualitas moral para pembinanya sebagai model pembelajaran.²⁷

Selain faktor pembina, lingkungan Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau menjadi elemen penting dalam membentuk pengalaman spiritual peserta. Budaya disiplin, kebersamaan, penghormatan kepada guru, pembiasaan salam, pelaksanaan ibadah berjamaah, serta interaksi yang sarat dengan nilai-nilai keislaman menciptakan atmosfer religius yang mendorong peserta melakukan penyesuaian perilaku secara alami.

²⁵ Panur Muhamad Shobirun, "Penguatan Manajemen Pengasuhan Santri Di Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak Banten. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2022." (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

²⁶ Nathalia Debby Makaruku et al., "Kai-Wait Sebagai Modal Sosial Inklusif: Tradisi Lokal Dalam Membangun Solidaritas Lintas Agama Di Maluku: Kai-Wait as Inclusive Social Capital: Local Tradition in

Building Interfaith Solidarity in Maluku.' Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 4.03 (2)," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2024): 1609–22.

²⁷ *Wawancara Dengan Murobbi BPI Pesantren Al-Ihsan Riau, Kabupaten Kuantan Singingi, Ustadz Abdul Wamdi, S.Pd.I, M.H.*

Lingkungan tersebut berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkuat proses internalisasi nilai melalui interaksi sehari-hari. Temuan ini dapat dipahami melalui teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks penelitian ini, nilai-nilai Islam yang hidup dalam budaya pesantren menjadi realitas objektif yang kemudian diinternalisasikan oleh peserta hingga membentuk identitas spiritual baru.²⁸

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa keberlanjutan perubahan spiritual masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian peserta mengalami penurunan konsistensi dalam menjalankan kebiasaan religius setelah kembali ke lingkungan asal karena dipengaruhi oleh tuntutan pekerjaan, pergaulan, budaya digital, serta berkurangnya intensitas pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan proses yang bersifat dinamis sehingga memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, efektivitas Program BPI akan semakin optimal apabila diikuti dengan sistem mentoring pascaprogram, pembentukan halaqah alumni, serta penguatan komunitas dakwah berbasis masyarakat yang mampu

menjaga kesinambungan proses internalisasi nilai.²⁹

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau telah berhasil mengembangkan model dakwah yang mengintegrasikan pendidikan Islam, pembinaan karakter, dan pemberdayaan masyarakat dalam satu sistem pembinaan spiritual yang berkesinambungan. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh meningkatnya kualitas ibadah, terbentuknya karakter religius, berkembangnya kepedulian sosial, serta munculnya kesadaran peserta untuk menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Jika dianalisis melalui teori internalisasi nilai, habitus religius, pembelajaran sosial, modal sosial, dan konstruksi sosial, dapat dipahami bahwa spiritualitas masyarakat tidak terbentuk hanya melalui penyampaian materi dakwah, tetapi melalui proses pendidikan yang sistematis, keteladanan, pembiasaan, lingkungan religius, dan pendampingan yang berlangsung secara terus-menerus. Dengan demikian, Program BPI tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembinaan keagamaan, tetapi telah berkembang menjadi model dakwah transformatif yang mampu menjawab tantangan krisis spiritual masyarakat kontemporer sekaligus memperkuat fungsi pesantren sebagai agen perubahan sosial berbasis nilai-nilai Islam.³⁰

²⁸ Aisyah Karti, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Fakhruddin Fakhruddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Etika Sosial Santri Di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025." (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

²⁹ Diki Pratama and Muniruddin Muniruddin, "Pemberdayaan Remaja Masjid Nurul Iman Dalam

Pengembangan Fungsi Sosial-Keagamaan Masjid Dusun Pelawi Kabupaten Langkat: Perspektif Dakwah Kontemporer.' *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication* 6.1 (2026): 117-145." *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication* 6, no. 1 (2026): 117-45.

³⁰ Ahmad Hadi Setiawan and Wiwin Windayanti, "Pesantren Dan Transformasi Sosial: Studi Kualitatif Tentang Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bandar Lampung.' *Jurnal At-Taghyir:*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Pondok Pesantren Al-Ihsan Riau merupakan model dakwah transformatif yang efektif dalam membangun spiritualitas masyarakat melalui pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis pendampingan personal. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akidah dan kualitas ibadah peserta, tetapi juga berhasil menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter religius, kedisiplinan, pengendalian diri, kepedulian sosial, serta semangat ukhuwah Islamiyah. Keberhasilan tersebut didukung oleh integrasi kegiatan pembinaan akidah, ibadah, mentoring, muhasabah, keteladanan pembina, dan lingkungan pesantren yang kondusif sehingga dakwah tidak berhenti pada penyampaian materi, melainkan menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang nyata.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa dampak Program BPI melampaui aspek spiritual individual dan berkembang menjadi penguatan kehidupan sosial masyarakat. Peningkatan kualitas ibadah berimplikasi pada tumbuhnya kepedulian sosial, budaya saling menasihati, solidaritas, serta partisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan. Meskipun demikian, keberlanjutan perubahan spiritual masih memerlukan penguatan melalui pendampingan pascaprogram, pembentukan komunitas alumni, dan mentoring yang berkesinambungan agar nilai-nilai yang

telah diinternalisasikan tetap terpelihara. Dengan demikian, Program BPI layak dijadikan sebagai model dakwah berbasis pesantren yang mampu menjawab tantangan krisis spiritual masyarakat kontemporer sekaligus memperkuat peran pesantren sebagai pusat pembinaan keagamaan dan transformasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyorini, Endah, Murni Yanto, and Abdul Sahib. "Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Definitif, Defi. "Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs)." *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* Vol. 6 No. 2 Bulan November 2024." *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* Vol. 6 No. 2 Bulan November 2024, n.d.
- Fauziyah, Adilatul. "Manajemen Penanaman Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Bpi (Bina Pribadi Islam) Bagi Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Insan Madani Semarang. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023." Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Gunawan, Haerul. "Penelitian Ini Berfokus Pada Strategi Dakwah Yang Diterapkan Oleh Komunitas Pendakwah Keren (KPK) Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kota Parepare. Diss. IAIN ParePare, 2024." IAIN ParePare, 2024.
- Hakim, Lukman Nul. "Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran KH. Bisri Syansuri: Implikasi Bagi Pendidikan Islam Kontemporer. Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.

- Hasibuan, Sukria Rizki. "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Sayur Mahincat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Idharudin, Abdul Jabar. "'Integrasi Dakwah Dan Pendidikan Pada Gerakan Wahdah Islamiyah: Perspektif Dakwah Islam Kontemporer: Integrating Da 'wah and Education in the Wahdah Islamiyah Movement: A Contemporary Islamic Perspective.'" *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 5.1." *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2026): 28–41.
- Ilmi, Jihan Arifatus. "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPIT Al Manar Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2025." Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Karti, Aisyah, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Fakhruddin Fakhruddin. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Etika Sosial Santri Di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.
- Mahendra, Yasril Ihza, and Alpizar Alpizar. "'Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Akhlak Santri Madrasah Aliyah Pesantren Al-Ihsan Boarding School Riau.'" *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10.2 (2024): 188-198." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (2024): 188–98.
- Mailin, Joko Hariadi, Triana Santi, Amrizal Batubara, Akbar Aldi Kautsar, Ade Rachmat Yudiyanto, Nona Khairiah, and Rahmalia Syafriadi Lubis. *Etika Dan Filsafat Komunikasi Dalam Dakwah: Membangun Hubungan Berbasis Nilai*. Faza Citra Production, 2022. Faza Citra Production, 2022.
- Makaruku, Nathalia Debby, Feky Manuputty, Simona Christina Henderika Litaay, and Afdhal Afdhal. "'Kai-Wait Sebagai Modal Sosial Inklusif: Tradisi Lokal Dalam Membangun Solidaritas Lintas Agama Di Maluku: Kai-Wait as Inclusive Social Capital: Local Tradition in Building Interfaith Solidarity in Maluku.'" *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4.03 (2." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 03 (2024): 1609–22.
- Muhsinah, Muhsinah. "'Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern.'" *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1.1 (2024): 160-175." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 1 (2024): 160–75.
- Mujamil, Ashari, Agus Riwanda, and Agoes M Moefad. "'Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan:(Studi Pada Program Amal Bakti Santri Pesantren Nurul Haromain Pujon)." *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 14.2 (20." *Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 14, no. 2 (2023): 155–82.
- Pattipeiluhu, Krislina, S H Yulsainiwati, Ir Eva Novaria, and Rizki Herdiani. *Panduan Metodologis Penelitian Kualitatif (Dari Konsepsi Hingga Interpretasi Data)*. Penerbit P4i, 2026. Penerbit P4i, 2026.
- Pratama, Diki, and Muniruddin Muniruddin. "'Pemberdayaan Remaja Masjid Nurul Iman Dalam Pengembangan Fungsi Sosial-Keagamaan Masjid Dusun Pelawi Kabupaten Langkat: Perspektif Dakwah Kontemporer.'" *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication* 6.1 (2026): 117-145." *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication* 6, no. 1 (2026): 117–45.
- Putri, Dwiana Islami. "Implementasi Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) Untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Al-Ahsan Seluma. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2022." UIN

- Fatmawati Sukarno, 2022.
- Reza, Mohd Reza Pahlevi, Alfian Eko Rochmawan, Andita Aprilia Fridayanti, and Siti Zaida Hanum Hanum. “‘Pengajian Purnamasidi: Penguatan Nilai Keimanan Dan Kebersamaan Umat Melalui Kegiatan Dakwah Masjid Muslimin Bulak Wetan.’ *Jurnal Al Basirah* 6.1 (2026): 126-138.” *Jurnal Al Basirah* 6, no. 1 (2026): 126–38.
- Riskaldo, Falen, and Aqli Adsyur. “‘Kontribusi Pendidikan Agama Islam Sebagai Dasar Pembentukan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Pada Peserta Didik Di Sekolah.’ *Journal of Multidisciplinary in Islam* 1.2 (2025): 97-110.” *Journal of Multidisciplinary in Islam* 1, no. 2 (2025): 97–110.
- Safinah, Safinah. “‘Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Darul Musthofa NW Lombok Barat.’ *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7.1 (2022).” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (2022).
- Salikurrahman, Lalu Muhammad. “Eksistensi Budaya Spiritual Islami Dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa (Studi Kasus: Di Lingkungan Sekolah Kawasan Ekonomi Khusus Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat). Diss. Universitas Islam Indonesia, 2025.” Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Savitri, Yanuariva Agiel. “Studi Analisis Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Hikmah Sempor. Diss. IAINU Kebumen, 2024.” IAINU Kebumen, 2024.
- Setiawan, Ahmad Hadi, and Wiwin Windayanti. “‘Pesantren Dan Transformasi Sosial: Studi Kualitatif Tentang Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bandar Lampung.’ *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 7.2 (2025): 401-426.” *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa* 7, no. 2 (2025): 401–26.
- Shobirun, Panur Muhamad. “Penguatan Manajemen Pengasuhan Santri Di Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak Banten. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2022.” Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Wanto, Wanto. “‘Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Kalangan Remaja Milenial (Studi Konseptual Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan).’ *Al Wajiz: Journal of Sharia and Economics Studies* 1.1 (2025): 21-30.” *Al Wajiz: Journal of Sharia and Economics Studies* 1, no. 1 (2025): 21–30.
- Wawancara Dengan Murobbi BPI Pesantren Al-Ihsan Riau, Kabupaten Kuantan Singingi, Ustadz Abdul Wamdi, S.Pd.I, M.H. Zahir Publishing, n.d.
- Widodo, Dwi Adhi, Syaiful Hadi, and Misbahun Nidhom. “‘Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Humanis Di Era 5.0.’ *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 10.1 (2025): 65-82.” *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 10, no. 1 (2025): 65–82.
- Yusro, Ngadri, Nurcholis Nurcholis, and Umi Kalsum. “Dampak Pembinaan Spiritual Yayasan Ipwl Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Terhadap Perilaku Pecandu Narkoba. Diss. Institut Agama Islam Negri Curup, 2023.” Institut Agama Islam Negri Curup, 2023.